

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang harus diteliti. Sesuai dengan pendapatnya Sugiyono (2009:13) bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan *reliable*. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah *BI Rate* dan Suku bunga KPR.

Yang dijadikan objek penelitian adalah Bank Indonesia dan Bank BUMN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Indonesia dan Bank BUMN periode tahun 2009-2014 dan informasi yang diperoleh dari internet, yaitu: artikel, jurnal, dan data-data lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.1.1 Profil Bank Indonesia

3.1.1.1 Sejarah Singkat Bank Indonesia

Sejarah kelembagaan Bank Indonesia dimulai sejak berlakunya Undang-Undang (UU) No. 11/1953 tentang Penetapan Undang-Undang Pokok Bank Indonesia pada tanggal 1 Juli 1953. Dalam melakukan tugasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia dipimpin oleh Dewan Moneter, Direksi dan Dewan Penasehat. Di tangan Dewan Moneter inilah, kebijakan moneter ditetapkan, meski tanggung jawabnya berada pada pemerintah. Setelah sempat dilebur ke dalam bank tunggal pada masa awal orde baru, landasan Bank Indonesia berubah melalui UU No. 13/1968 tentang Bank Sentral. Sejak saat itu, Bank Indonesia berfungsi

sebagai bank sentral dan sekaligus membantu pemerintah dalam pembangunan dengan menjalankan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan bantuan Dewan Moneter.

Dengan demikian, Bank Indonesia tidak lagi dipimpin oleh Dewan Moneter. Setelah orde baru berlalu, Bank Indonesia dapat mencapai independensinya melalui UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian diubah dengan UU No. 3/2004. Sejak saat itu, Bank Indonesia memiliki kedudukan khusus dalam struktur kenegaraan sebagai lembaga negara yang independen dan bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak-pihak lain. Namun, dalam melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten dan transparan, Bank Indonesia harus mempertimbangkan pula kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian.

3.1.1.2 Visi dan Misi Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran yang begitu penting bagi negara. Setiap kebijakan yang dipilih akan mempengaruhi kondisi ekonomi negara. Oleh karena itu Bank Indonesia memiliki target yang harus dicapai untuk stabilitas ekonomi Negara Indonesia. Untuk mencapai target-targetnya diperlukan Visi dan Misi yang dapat mengarahkan kepada pencapaian yang maksimal. Berikut ini visi dan misi dari Bank Indonesia:

1. Visi

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil.

2. Misi

- 1) Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.
- 2) Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan / pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.
- 3) Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
- 4) Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (*governance*) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan Undang - undang.

3.1.2 Profil Bank BRI

3.1.2.1 Sejarah Singkat Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga

keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor

dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

3.1.2.2 Visi dan Misi Bank BRI

1. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3.1.2.3 Bidang Usaha

Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 miliar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 miliar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 miliar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 *P.Point*, 3.705 BRI Unit dan 357 Pos Pelayanan Desa. Pada 19 Januari 2013, BRI juga meluncurkan sistem *e-Tax*, yaitu layanan penerimaan pajak daerah secara online melalui layanan *cash management*.

3.1.2.4 Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan visi Bank menjadi Bank komersial yang terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, Bank memiliki

komitmen untuk menerapkan dan mencapai standar *corporate governance* yang tinggi. Untuk menunjukkan komitmen tersebut, telah ditandatangani surat keputusan bersama Dewan Komisaris dan Direksi Bank No. B. 06-KOM/BRI/12/2013/ S. 65-DIR/DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013 mengenai kebijakan Bank tentang Kode Etik (*Code of Conduct*) PT. Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk). Di dalam Kode Etik dipaparkan prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan oleh setiap Insan Bank dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Ini merupakan sebuah standar perilaku yang relatif wajar, sesuai dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pedoman bagi semua Insan Bank.

3.1.3 Profil Bank Mandiri

3.1.3.1 Sejarah Singkat Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Import Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Saat ini Bank Mandiri tengah melaksanakan tahap transformasi lanjutan tahun 2010-2014, dimana Bank Mandiri telah melakukan revitalisasi visi, yaitu

“Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”. Sejalan dengan visi tersebut, Bank Mandiri juga ditargetkan mampu mencapai nilai kapitalisasi pasar tersebar di Indonesia, yaitu di atas Rp. 225 Triliun dengan pangsa pasar pendapatan mendekati 16%, ROA mencapai kisaran 2,5% dan ROE mendekati 25%, namun tetap menjaga kualitas asset yang direfleksikan dari rasio NPL gross dibawah 4%. Bank Mandiri juga berambisi untuk masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN pada tahun 2014.

Selanjutnya di tahun 2020, Bank Mandiri menargetkan untuk masuk dalam jajaran Top 3 Bank di ASEAN dalam hal nilai kapitalisasi pasar dan menjadi pemain utama di regional.

3.1.3.2 Visi dan Misi Bank Mandiri

1. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

2. Misi

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- 3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka
- 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

3.1.3.3 Bidang Usaha

Untuk mendukung berbagai segmen usahanya serta membangun budaya kerja berbasis kinerja yang kuat di seluruh organisasi, Bank Mandiri menerapkan sistem organisasi berbasis *Strategic Business Unit* (SBU) yang terdiri dari berbagai unit bisnis yang strategis. Unit bisnis strategis ini akan bergerak sebagai generator penghasil profit pertumbuhan Bank Mandiri di masa depan, sebagai inti dari perusahaan dan juga sebagai layanan fungsi bersama. Bank Mandiri juga didukung oleh beberapa perusahaan anak untuk meningkatkan performa unit-unit bisnis strategisnya, diantaranya *Corporate Banking*, *Commercial Business Banking*, *Micro & Retail Banking*, *Treasury & International Banking* serta *Consumer Finance*. Bank Mandiri senantiasa mencari peluang bisnis yang saling menguntungkan guna menciptakan sinergi, membangun aliansi sekaligus memperkuat bisnis pendukungnya melalui perusahaan anak Bank Mandiri, diantaranya Mandiri Sekuritas yang bergerak di bidang *investment banking*, Mandiri AXA *Financial Service* yang bergerak di bidang asuransi, Bank Syariah Mandiri yang bergerak di bidang perbankan syariah, Bank Sinar Harapan Bali yang bergerak di bidang perbankan mikro dan Mandiri Tunas *Finance* yang bergerak di bidang *multi-finance*. Di tahun 2011, Bank Mandiri berhasil mengakuisisi Mandiri AXA *General Insurance* (MAGI), yaitu perusahaan hasil kerjasama antara Bank Mandiri dan AXA *Societe Anonyme*, untuk memperkuat penetrasi Bank Mandiri di bisnis asuransi umum. Dengan memiliki berbagai perusahaan anak yang mendukung bisnisnya, Bank Mandiri kini memegang peranan sebagai institusi *finansial holding* terkuat di Indonesia.

3.1.3.4 Budaya Perusahaan

Budaya TIPCE

1. *Trust*

Membangun keyakinan dan sangka baik diantara stakeholder dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.

2. *Integrity*

Setiap saat berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi kode etik profesi.

3. *Professionalism*

Berkomitmen untuk bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.

4. *Customer Focus*

Senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan.

5. *Excellence*

Mengembangkan dan melakukan perbaikan di segala bidang untuk mendapatkan nilai tambah optimal dan hasil yang terbaik secara terus menerus.

3.1.4 Profil Bank BNI

3.1.4.1 Sejarah Singkat Bank BNI

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI

sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Uang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

Menyusul penunjukan *De Javasche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1955.

Peranan BNI untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terapung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepulauan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. BNI juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif untuk mendorong masyarakat menabung.

Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Setelah krisis keuangan melanda Asia tahun 1998 yang mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, BNI melakukan program restrukturisasi termasuk diantaranya melakukan *rebranding* untuk membangun & memperkuat reputasi BNI. Identitas baru ini dengan menempatkan angka '46' di depan kata 'BNI'. Kata 'BNI' berwarna tosca yang mencerminkan kekuatan, keunikan, dan kekokohan. Sementara angka '46' dalam kotak orange diletakkan secara diagonal untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

3.1.4.2 Visi dan Misi Bank BNI

1. Visi

Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja.

2. Misi

- 1) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank choice*).
- 2) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 3) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
- 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

3.1.4.3 Bidang Usaha

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif telah membentuk lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis perbankan nasional. Dalam upaya memperkuat *market positioning*, khususnya pada sektor *Business Banking*, BNI telah melakukan serangkaian transformasi bisnis yang fokus pada bisnis berbasis nasabah (*customer centric*). Bisnis berbasis *customer centric* ini diimplementasikan *Business Banking* BNI melalui strategi pertumbuhan pada 8 (delapan) sektor unggulan yang meliputi *Oil, Gas & Mining, Engineering & Construction, Telecommunication, Electricity, Chemical, Retailers & Wholesalers, Agriculture, Food & Beverages*.

Melalui pendekatan yang berbasis *customer centric* dan strategi fokus pada delapan sektor unggulan tersebut, BNI diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang unggul untuk memberikan nilai investasi yang tinggi bagi para *shareholder* dan menjadi “*Bank of Choice*” bagi seluruh kebutuhan finansial nasabah di semua sektor dengan kualitas pelayanan yang terbaik bagi para nasabah. Di sisi lain tujuan menjadi market leader di Sektor *Business Banking* serta visi menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja dapat tercapai.

3.1.4.4 Budaya Perusahaan

Budaya Kerja BNI “PRINSIP 46” merupakan Tuntunan Perilaku Insan BNI, terdiri dari:

1. 4 (Empat) Nilai Budaya Kerja
 - 1) Profesionalisme

- 2) Integritas
 - 3) Orientasi pelanggan
 - 4) Perbaikan tiada henti
2. 6 (Enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI
- 1) Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
 - 2) Jujur, Tulus dan Ikhlas
 - 3) Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
 - 4) Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
 - 5) Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
 - 6) Kreatif dan Inovatif

3.1.5 Profil Bank BTN

3.1.5.1 Sejarah Bank BTN

Tahun 1897: BTN berdiri dengan nama “*Postpaarbank*” pada masa pemerintah Belanda.

1. Tahun 1950: Perubahan nama menjadi “Bank Tabungan Pos” oleh Pemerintah RI.
2. Tahun 1963: Berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara.
3. Tahun 1974: Ditunjuk pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan KPR bagi golongan masyarakat menengah kebawah.
4. Tahun 1989: memulai operasi sebagai bank komersial dan menerbitkan obligasi pertama.
5. Tahun 1994: memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa.

6. Tahun 2002: ditunjuk sebagai bank komersial yang fokus pada pembiayaan rumah komersil.
7. Tahun 2009: Sekuritisasi KPR melalui Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) pertama di Indonesia.
8. Tahun 2009: Bank BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan *listing* di Bursa Efek Indonesia.
9. Tahun 2012: Bank BTN melakukan *Right Issue*

3.1.5.2 Visi dan Misi Bank BTN

1. Visi
Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.
2. Misi
 - 1) Menyediakan produk dan jasa yang inovatif serta layanan unggul yang fokus pada pembiayaan perumahan dan tabungan
 - 2) Mengembangkan *human capital* yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan *Compliance*.
 - 3) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui Teknologi Informasi terkini
 - 4) Memedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya

3.1.5.3 Bidang Usaha

1. KPR dan Perbankan Konsumer

- 1) Produk kredit konsumen terbagi menjadi empat yaitu KPR Bersubsidi, KPR Non Subsidi, Kredit Perumahan lainnya dan Kredit Konsumer
 - 2) Produk simpanan juga terbagi menjadi tiga yaitu Giro, Tabungan dan Deposito
2. Perumahan dan Perbankan Komersial
- 1) Produk kredit komersial terbagi menjadi tiga yaitu Kredit Konstruksi, Kredit Mikro & Usaha Kecil Menengah serta Kredit Korporasi lainnya
 - 2) Produk simpanan didominasi oleh dua hal yaitu Giro dan Deposito
3. Perbankan Syariah
- 1) Produk pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu Pembiayaan Konsumer Syariah dan Pembiayaan Komersial Syariah
 - 2) Produk pendanaan terbagi menjadi tiga yaitu Giro Syariah, Tabungan Syariah dan Deposito Syariah
4. *Treasury & Asset Management*
- 1) Menyediakan layanan jasa dan produk *treasury*
 - 2) Mengelola bisnis DPLK

3.1.5.4 Budaya Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen Bank BTN berkomitmen menjalankan perusahaan secara profesional dengan berlandaskan pada perilaku perusahaan yang sesuai dengan budaya kerja dan sikap kerja perusahaan, guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Selain itu untuk meningkatkan integritas perusahaan, Bank BTN mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi, dan secara aktif melindungi serta menjaga aset Bank dan dana nasabah dengan mematuhi seluruh ketentuan internal maupun eksternal yang berlaku. Hal ini sebagai komitmen Bank BTN dalam melakukan pencegahan *fraud* dan segera menindaklanjuti kejadian *fraud* untuk mengurangi dampak kerugian finansial, dan non-finansial seperti: publikasi negatif maupun hilangnya kepercayaan masyarakat kepada Bank.

Manajemen Bank BTN bermaksud menerapkan suatu standar keterbukaan, kejujuran dan akuntabilitas yang tinggi dalam menyampaikan pelayanan kepada pelanggan dan publik. Kebijakan pelaporan pelanggaran ini adalah suatu kebijakan yang dirancang untuk menerima dan menindaklanjuti adanya pengaduan tentang berbagai jenis pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan. Manajemen Bank BTN tidak dapat mentolerir segala tindakan mal praktik, penyalahgunaan wewenang, kecurangan, serta pelanggaran etika dan hukum yang dilakukan, baik oleh pejabat maupun pegawai Bank BTN dalam menjalankan tugasnya melayani pelanggan dan *stakeholders* publik.

Manajemen akan memastikan bahwa hal-hal yang berbentuk pelanggaran tersebut tidak akan terjadi dan mengharapkan dukungan dan partisipasi dari seluruh Pegawai Bank BTN, serta para nasabah dan rekanan untuk dapat melaporkan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran etika, kriminal, penyalahgunaan wewenang, menerima imbalan, pelanggaran ketentuan perusahaan dan hal-hal lain yang melibatkan karyawan

Bank BTN dan/atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank BTN. Dengan memberikan laporan pengungkapan pelanggaran tersebut sebagai suatu informasi awal, berarti telah membantu Bank BTN berperan aktif dalam melaksanakan *Good Corporate Governance*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup informasi mengenai data yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2009:2) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah”.

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif:

1. Metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2009:207) bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data.

2. Metode verifikatif.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2009:207) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dengan bantuan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Sesuai dengan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan *BI Rate* dan Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada Bank BUMN. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *BI Rate* terhadap Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), serta pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:3) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh *BI Rate* terhadap Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR)”, variabel-variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel X yaitu *BI Rate*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Dari kedua variabel tersebut, indikator yang digunakan dalam pengukuran dijelaskan dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
BI Rate (X)	BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	Perkembangan BI Rate pada Bank Indonesia periode 2009-2014 (www.bi.go.id)	Rasio
Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y)	Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. (Sunariyah, 2006:80)	Perkembangan suku bunga pada Bank BUMN periode 2009-2014.	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data BI Rate yang

tersedia di situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan data suku bunga KPR pada situs masing-masing Bank BUMN di unduh pada tanggal 15 Maret 2015.

Menurut Sugiyono (2009:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampling yang dilakukan dengan menggunakan metode *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pada laporan kebijakan moneter Bank Indonesia yang berhubungan dengan *BI Rate* selama periode 2009-2014.
2. Data pada laporan suku bunga Bank BUMN yang berhubungan dengan Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) selama periode 2009-2014.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data ini diperoleh dari objek penelitian atau pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas secara tidak langsung dari objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan (*library research*).

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep, dan informasi yang diperlukan sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara mempelajari buku-

buku, literatur serta membaca laporan-laporan yang berhubungan dengan materi yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan kebijakan moneter Bank Indonesia dan laporan suku bunga Bank BUMN selama beberapa periode yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 yang akan ditransformasikan sebagai variabel penelitian melalui situs www.bi.go.id dan situs dari masing-masing Bank BUMN

3.2.5 Deskripsi Variabel penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:169) yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif variabel penelitian terdiri dari:

1. Analisis data deskriptif variabel independen, yaitu *BI Rate* (X).
2. Analisis data deskriptif variabel dependen, yaitu Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y).

3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis statistik ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh antara *BI Rate* (X) terhadap Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y) pada Bank BUMN. Untuk mempermudah pengolahan data, maka penelitian menggunakan bantuan *software SPSS 22*.

3.2.6.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2009:330) bahwa analisis regresi adalah sebagai berikut :

“Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bergantung (*dependent variable*), dengan variabel bebasnya (*independent variable*) dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif yang terjadi perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya”.

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2009:261)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

Y = Variabel dependen yaitu Suku Bunga KPR

X = Variabel independen yaitu *BI Rate*

a = Konstanta Regresi

b = Koefisien Regresi

n = Banyaknya sampel

3.2.6.2 Analisis Korelasi Pearson

Menurut Supangat (2009:37) bahwa analisis korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel tergantung.

Jadi korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur seberapa kuatnya Pengaruh *BI Rate* terhadap Suku Bunga KPR dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Supangat (2009:351)

Dimana :

r_{XY} : Nilai koefisien korelasi.

$\sum X$: Jumlah pengamatan variabel X (*BI Rate*).

$\sum Y$: Jumlah pengamatan variabel Y (Suku Bunga KPR).

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X (*BI Rate*).

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X (*BI Rate*).

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y (Suku Bunga KPR).

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y (Suku Bunga KPR).

n : Jumlah pasangan pengamatan X dan Y.

Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batasan nilai $-1 < r < +1$.

Tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif atau hubungan langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai-nilai Y, dan setiap penurunan nilai-nilai X akan diikuti penurunan nilai-nilai Y. Sedangkan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti penurunan nilai-nilai Y dan

setiap penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai-nilai Y. Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Apabila r sama dengan +1 atau mendekati +1 maka korelasi antara kedua variabel dikaitkan sangat kuat dan searah, apabila X naik maka Y naik juga.
2. Apabila r sama dengan 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel tersebut sangat rendah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
3. Apabila r sama dengan -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel dikaitkan sangat kuat dan berlawanan arah, apabila X naik maka Y turun.

Tabel 3.2 merupakan pedoman interpretasi koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2009:231):

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:183)

3.2.6.3 Analisis Korelasi Koefisien Determinasi

Menurut Supangat (2009:350) Koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) dinyatakan dengan notasi R. dimana $R = r^2$.

Jadi untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan antara *BI Rate* (X) dengan *Return On Equity* (Y) maka menggunakan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Supangat (2009:42)

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien determinasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut ini:

1. Jika $r^2 = 1$, maka proporsi atau persentase sumbangan dari variabel bebas mempunyai pengaruh penuh terhadap variabel terikatnya.
2. Jika $0 < r^2 < 1$, maka variabel bebasnya mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya dengan proporsi tertentu yang dinyatakan dalam persentase.
3. Jika $r^2 = 0$, maka variabel bebasnya tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya.

3.2.6.4 Analisis Uji Parsial / Uji t

Menurut Sugiyono (2009:159) yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis menurut Supangat (2009:296) adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari permasalahan yang akan diteliti.

Adapun rancangan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

$H_o : \beta = 0$: BI Rate (X) tidak berpengaruh terhadap Suku Bunga KPR (Y).

$H_i : \beta \neq 0$: BI Rate (X) berpengaruh terhadap Suku Bunga KPR (Y).

Dengan menguji rumusan hipotesis tersebut digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Dimana:

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan melalui 5 tahap sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis

$H_o : \beta = 0$: BI Rate (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga KPR (Y).

$H_i : \beta \neq 0$: BI Rate (X) berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga KPR (Y).

2. Menentukan α (*level of significance*).

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{Tabel} = t_{5\%/2 ; df (24-2) = 1,72}$

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Atau dengan kata lain:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq -1,72$ dan $t_{hitung} \geq 1,72$ maka H_0 ditolak (signifikan).
- 2) Jika t_{hitung} berada diantara $-1,72 \leq t_{hitung} \leq 1,72$ maka H_0 diterima (tidak signifikan).

